BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di MAN 1 Pandeglang, Alasan pemilihan lokasi tersebut diantaranya adalah:

a. Letak geografis sekolah yang tidak terlalu jauh dengan tempat tinggal peneliti.
b. Hubungan yang baik antara peneliti dengan pihak sekolah sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian di lapangan.
c. Menurut data informasi yang didapat peneliti dari lembaga dan pihak jurusan, permasalahan ini belum pernah diteliti.
d. Judul yang dipilih berkaitan dengan permasalahan KBM, yang dinilai menarik untuk diteliti.

Selain itu alasan peneliti mengadakan penelitian ini, karena peneliti merasa tertarik dengan sistem pembelajaran yang ada di sekolah MAN 1 Pandeglang, yang mana dalam hal ini pembelajarannya dilakukan dengan 2 minggu sekali dan dilaksanakan dengan sistem *Daring* dan tatap muka. Namun

ternyata hal itu menjadi menjadi tantangan tersendiri bagi peneliti untuk melakukan penelitian sekaligus pelatihan dan memberikan sumbangsih ilmu untuk sama-sama melakukan perubahan kearah yang lebih baik.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian menunjukkan proses penelitian dan kegiatan berllangsung guna memperoleh data yang relevan. Penelitian ini dilakukan dari bulan Maret sampai bulan Oktober 2021, dimulai dari perencanaan, penelitian, sampai tahap laporan. Berikut tabel pelaksanaan kegiatan penelitian tersebut:

Tabel 3.1

Jadwal Kegiatan Penelitian

No.	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan 2020-2021				
		September	Maret	Agustus	September	Oktober
1.	Sidang Proposal					
2.	Penyusunan Instrumen Penelitian					
3.	Penelitian					
4.	Analisis Data					
5.	Penyusunan Laporan Hasil					

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang diartikan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.[1]

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, Kualitatif yaitu suatu metode dengan tujuan untuk memperoleh data secara lengkap, rinci dan mendalam. Menurut Sutopo dan Arief, penelitian kualitatif adalah: (1) mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas social, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok, (2) kegiatan terencana untuk menangkap praktek penafsiran responden atau informasi terhadap dunianya (emik atau verstehen) yang selalu majemuk, berbeda dan dinamis, (3) bersifat menggambarkan, mengungkapkan dan menjelaskan. Tujuan penelitian kualitatif ada 3 yakni: menggambarkan obyek penelitian, mengungkap makna di balik fenomena dan menjelaskan fenomena yang terjadi.[2]

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah hal penting harus ada dalam penelitian, yaitu orang yang berperan sebagai pelaku dalam suatu kegiatan yang dapat memberikan informaai. Subjek dalam penelitian ini

---

[1] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 2.

[2] Wayan Suwendra, *Metodologi penelitian Kualitatif*, (Bandung: Nilacakra, 2018), 4-5

diantaranya Peneliti dan pembina (ahli bidang/guru mata pelajara) yang akan membantu jalannya kegiatan pelatihan Manasik Haji Melalui Live Streaming Instagram dalam mata Pelajaran Fiqih Kelas X di MAN 1 Pandeglang. Para siswa kelas X agama 2, sebagai objek penelitian atau informan untuk hasil kegiatan Pelatihan guna memperoleh data hasil penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber data penelitian

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan ialah:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari lapangan oleh peneliti. Data primer didapat dari sumber informan seperti hasil wawancara, observasi dan dokumentasi

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpukan dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini digunakan untuk mendukung i nformasi primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku dan lain sebagainya.

Pada penelitian ini semua data dan informasi didapatkan dari para informan yang dianggap paling mengetahui secara rinci dan jelas serta terlibat langsung dengan fokus penelitian yang diteliti, selain itu juga diperoleh hasil dokumentasi yang menunjang terhadap data yang berbentuk kata-kata tertulis maupun data yang didapatkan merupakan refleksi dari hasil observasi yang dilakukan peneliti selama penelitian berlangsung. Sumber data berasal dari jumlah populasi dari kelas X Agama 2 MAN 1 Pandeglang sejumlah 1 kelas yang berjumlah 32 orang. Namun peneliti hanya mengambil sampel sejumlah 14 siswa yaitu laki-laki 7 orang dan perempuan 7 orang.

2. Metode PAR *(Participatory Action Research)*

Pendekatan riset aksi, salah satu riset aksi yang sering dikenal yaitu *Participatory Action Research* (PAR). PAR adalah penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak-pihak yang relevan (stakeholders) dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan ke arah yang lebih baik. Untuk itu, mereka harus melakukan refleksi kritis terhadap konteks lain-lain yang terkait. Yang mendasari

dilakukannya PAR adalah kebutuhan kita untuk mendapatkan perubahan yang diinginkan.[3]

PAR atau penelitian tindakan partisipatif adalah kolaborasi pendidikan sosial, kerja pendidikan dan tindakan politik yang menggunakan paradigma partisipatif. Dengan kata lain PAR adalah sebuah metodologi yang dirancang sebagai sistem pengganti dalam memproduksi ilmu pengetahuan yang berbasis pada peran masyarakat sebagai penyusun agenda, pelaku dalam proses pengumpulan data dan pengontrol pemanfaatan hasil-hasil penelitian.[4]

PAR (*Participatory Action Research*) terdiri dari tiga kata yang selalu berhubungan seperti daur (siklus), yaitu partisipasi, riset dan aksi. Artinya hasil riset yang dilakukan secara partisipasi kemudian diimplementasikan ke dalam aksi. Aksi yang didasarkan pada riset partisipatif yang benar akan menjadi tepat sasaran. Sebaliknya, aksi yang tidak memiliki dasar permasalahan darn kondisi suyek penelitian yang sebenarnya akan menjadi

---

[3] LPM IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Modul Pelatihan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Transformatif IAIN Sunan Ampel Surabaya*, (Surabaya: LPM IAIN Sunan Ampel, 2008), 27.

[4] Rajesh Tandon, *Dikutip Dari Buku Saku Metodologi PAR Gerakan Moderasi Beragama*, (Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat (LPM) , 2013), 41.

kontraproduktif. Namun, setelah aksi buka berarti lepas tangan begitu saja , melainkan dilanjutkan dengan evaluasi dan refleksi yang kemudian menjadi bahan untuk riset kondisi subjek penelitian setelah aksi. Begitu seterusnya hingga kemudian menjadi sesuatu yang ajeg.

Dari penjelasan diatas peneliti dapat memaparkan bahwa PAR (*Participatory Action Research*) adalah suatu penelitian yang lebih menekankan pada keikutsertaan peneliti dalam membuat perubahan atas permasalahan yang terjadi di masyarakat atau sebuah lembaga pendidikan, mengedepankan kerjasama individu atau kelompok dalam proses untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

3. Prinsip-prinsip PAR

Tindakan dalam sebuah pemikiran tentu memiliki sebuah pedoman sebagai pernyataan yang fundamental atau kebenaran mengenai suatu materi. Prinsip ini digunakan guna terciptanya suatu perkembangan atau perubaan dari pengalaman ataupun pemaknaan oleh objek atau subjek tertentu. Beberapa prinsip PAR, dirumuskan sebagai berikut:

a. Pendekatan untuk meningkatkan kehidupan sosial dengan cara mengubahnya;
b. Keseluruhan bentuk partisipasi dalam arti yang murni;
c. Kerja sama melakukan perubahan;
d. Membangun mekanisme kritik dari komunitas;
e. Proses membangun pemahaman situasi dan kondisi sosial secara kritis;
f. Melibatkan sebanyak mungkin orang dalam teoretisasi kehidupan sosial;
g. Menematkan pengalaman, gagasan, pandangan dan asumsi sosial individu atau kelompok untuk diuji;
h. Mensyaratkan dibuat rekaman proses secara cermat;
i. Semua orang harus menjadikan pengalamannya sebagai obyek riset;
j. Merupakan proses politik dalam arti luas;
k. Mensyaratkan adanya analisis relasi sosial kritis;
l. Memulai isu kecil dan mengkaitkan dengan relasi-relasi yang lebih luas;
m. Memulai dengan siklus proses yang kecil (aksi, refleksi, aksi dan seterusnya);

n. Memulai dengan kelompok sosial yang kecil untuk berkolaborasi dan secara lebih luas dengan kekuatan-kekuatan kritis lain;

o. Mensyaratkan semua orang mencermati dan membuat rekaman proses;

p. Mensyaratkan semua orang memberikan alasan rasional yang mendasari kerja sosial masyarakat.[5]

4. Kelebihan dan Kekurangan Metode PAR

Berikut ini dipaparkan beberapa kelebihan dan kekurangan dari PAR *(Participatory Action Research)*:[6]

a. Kelebihan PAR

1) PAR sebagai penelitian terapan. Pemecahan masalah fokus mengandung arti bahwa PAR adalah penelitian dengan hasil praktis dan perubahan sosial.

2) PAR adalah enelitian kolaboratif. Melibatkan masyarakat yang berminat dengan bantuan penelitian obyektif dalam menghasilkan hasil praktis yang dapat diterapkan.

---

[5]Wazin, *Buku Saku Metodologi PAR dan Gerakan Moderasi Beragama*, (Serang: PPM LP2M UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2020), 3.

[6]Maggie Walter, "Particiatory Action Research", Jurnal Academia, 8/9/09, 9:06:22 AM, 6-7.

3) PAR sebagai komitmen penelitian. Komitmen masyarakat yang menonjol memungkinkan proyek penelitian untuk mengakses pemahaman masyarakat, pengetahuan dan memori kolektif.

4) PAR dimulai dengan penelitian. masyarakat yang berada di bawah kendali akan mengidentifikasi masalah yang penting bagi masyarakat, yang tidak terdiagnosis dari luar.

b. Kekurangan PAR

1) Tidak memiliki pemimpin penelitian. keterlibatan kelomok dan proses demokratis dapat menyebabkan persaingan agenda penelitian..

2) PAR mungkin tidak praktis. Mengkategorikan sebuah kelompok dengan keentingan bersama atau masalah sebagai "komunitas" tidak secara otomatis menghasilkan konsensus tentang apa masalahnya dan bagaimana cara terbaik untuk mengatasinya.

3) PAR biasanya tidak memiliki garis waktu. Proses ini ada dasarnya tidak ditetakan tanggal akhir. Pertanyaannya: bagaimana kita tahu kapan sebuah masalah diselesaikan, atau kapan prosesnya menjadi tidak efektif.

5. Langkah-langkah PAR

a. Observasi

Istilah observasi berasal dari bahasa Latin yang berarti "melihat" dan "memperhatikan". Istilah observasi diarahlan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut.[7] Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati langsung terhadap objek penelitian.

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bisa dibandingkan dengan teknik yang lain, observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan.[8]

Secara garis besar terdapat dua rumusan tentang pengertian observasi, yaitu pengertian secara sempit dan luas. Dalam arti sempit, observasi berarti pengamatan secara langsung terhadap gejala yang diteliti. Dalam arti luas, observasi meliputi

---

[7] Esty Aryani Safitry, *Asesmen Teknik Teknik Tes dan Non Tes*, (Malang: CV IRDH, 2018), 48.

[8] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 203.

pengamatan yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek yang sedang diteliti.

Ada beberapa alasan mengapa dalam penelitian kualitatif, pengamatan dimanfaatkan sebesar-besarnya seperti yang dikemukakan oleh Guba dan Linclon sebagai berikut: Pertama, teknik pengamatan ini berdasarkan atas pengalaman secara langsung. Kedua, teknikm pengamatan juga memungkinkan melihat, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya. Ketiga, pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari mata.[9]

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi yang secara terang-terangan. Secara terang-terangan yaitu peneliti meminta izin kepada pihak sekolah dan juga memberitahukan kepada siswa, bahwa peneliti akan melakukan penelitian.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara

[9] Lexy J Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), 174.

(*Interviewer)* yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*Interview)* yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.[10]

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. dalam penelitian ini, teknik wawancara akan dibutuhkan saat melakukan uji coba lapangan awal.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara secara langsung terhadap pihak-pihak yang terlibat dengan pembelajaran seperti guru mata pelajaran dan siswa. Begitu pula pihak yang bertanggung jawab terhadap perancangan pembelajaran di sekolah seperti kepala sekolah, bagian kurikulum dan lainnya. Hal ini dilakukan guna mendapat data yang valid dari pihak yang berperan dalam pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbetuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (Life Histories),

---

[10] Junaidy Ghoni Dan Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2016), 166.

ceriteria, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hiudp, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan perlengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.[11]

Melalui metode dokumentasi peneliti berusaha mengumpulkan data tentang kondsi diarea lapangan penelitian, seperti keadaan guru, keadaan siswa dan sebagainya.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dlakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode waktu tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis, terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

Maksud utama analisis data adala untuk membuat data itu dimengerti, sehingga penemuan yang dihasilkan bisa dikomunikasikan

[11] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 240.

kepada orang lain. Pelaksanaan analisis data dilakukan pada saat riset masih dilapangan dan setelah data terkumpul.

Miles dan Hubermen mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Teknik analisis data dengan membuat gambaran yang dilakukan dengan cara (1) reduksi data atau penyederhanaan (*data reduction*), (2) paparan/sajian data (*data display*) dan (3) penarikan kesimupulan (*Conclusion Drawing/Verification*).

1. Reduksi Data *(Data Reduction)*

   Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.[12]

2. Paparan/Sajian Data *(Display Data)*

   Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data . dalam penelitin kualitatif, penyajian data dapat

[12] Darwansyah, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Ciputat: HAJA Mandiri, 2017), 52.

dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Simpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis/ pengalahan data kualitatif adalah penarikan simpulan dan verifikasi. Simpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.[13]

[13] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, Kualitatif dan R&D, 345.